

**COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE
MARRIAGE COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE
CITY**

ABSTRAK



Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan sangkutan unsur-unsur yang dicakup beserta kelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus berdasarkan fenomena kegiatan penyuluhan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, atau lebih khususnya pola komunikasi Penyuluh Bimas Islam Kementerian Agama Islam Kota Parepare. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam penyuluhan pernikahan Bimas Islam Kementerian Agama Kota Parepare yaitu pola komunikasi sekunder yang memberikan informasi-informasi secara langsung kepada calon pengantin yang mendaftar di KUA serta anak sekolah seperti SMA/SMP

ABSTRACT

Correspondence Email:
ahmadmushlih@iainpare.ac.id

Keywords: Communication
Patterns, Counseling, Islamic
Guidance

Communication patterns are processes designed to represent the reality of the elements covered and their continuity, in order to facilitate systematic and logical thinking. This research uses a case study research method based on the phenomenon of extension activities currently occurring in Indonesia, or more specifically the communication patterns of Islamic Guidance Counselors of the Ministry of Islamic Religion of Parepare City. The results of the research show that the communication pattern in the marriage counseling of Islamic Guidance of the Ministry of Religion of Parepare City is a secondary communication pattern which provides information directly to prospective brides and grooms who register at KUA as well as school children such as high school students.

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. komunikasi secara etimologi adalah hubungan atau perhubungan. Istilah komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “communication” akar kata dari “communis” yang berarti sama atau sama makna dalam suatu hal. komunikasi secara terminologi menurut para pakar komunikasi mengacu pada aktivitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi yang dimaksudkan disini adalah pola komunikasi orang tua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan secara sistematis, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya atau dengan istilah komunikasi dua arah (Milyane et al., 2022).

Di Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak permasalahan sosial yang terjadi, salah satunya adalah permasalahan mengenai pernikahan dan perceraian. Permasalahan yang sering dialami adalah keadaan yang memaksa untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan yang ingin bebas. Pernikahan diusia remaja maupun usia dini semakin lama akan semakin meningkat karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh, baik dari individu itu sendiri, orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

**COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY**

Maraknya pernikahan yang terjadi di usia remaja dan usia dini juga disebabkan karena orang tua yang tidak tegas sehingga anak-anaknya melakukan pergaulan bebas yang tidak dapat dikontrol dan mengakibatkan kerugian di diri anak tersebut. Selain itu adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya pernikahan adalah faktor ekonomi keluarga. maka dari itu peran orang tua dan keluarga sangatlah penting untuk membatasi anak-anaknya dalam memilih pergaulan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi dan tidak merugikan pihak manapun.

Islam disyariatkan hanya untuk memberikan kemaslahatan kepada seluruh manusia dan menghindarkannya dari kemafsadatan. Salah satu petunjuk Allah Swt dalam syariat Islam adalah diperintahkannya menikah dan diharamkannya zinah. Perintah nikah merupakan salah satu implementasi maqashid syariah yang lima yaitu hifzhul nasl (menjaga keturunan). Kendati demikian, bagi yang hendak melangsungkan pernikahan, demi menjaga keabsahannya, hendaknya memahami petunjuk agama dan negara agar sampai pada hakikat pernikahan (Wibisana, 2016).

Penyuluhan pernikahan perspektif islam ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah sehingga dapat mempersiapkan mereka dalam

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

memilih pasangan hidup. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam untuk membimbing calon pengantin agar dapat memahami kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan keluarga.

Dalam pemerintah, salah satu pihak yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pernikahan adalah pihak Bimas Islam Kementrian Agama Kota Parepare. Bimas Islam merupakan Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah, program bimbingan perkawinan pranikah adalah wujud nyata kesungguhan Kementrian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal yang mencakup persediaan sumber daya dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan hadist.

Tujuan utama bimbingan penyuluhan pernikahan merupakan suatu proses yang dimana cara pemberian bantuan dan pertolongan dan pelajaran yang diberikan kepada individu untuk memahami diri serta lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Pemberian bantuan inilah merupakan hal yang prinsipil, akan tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan bantuan, namun tidak semua bantuan pertolongan merupakan bimbingan(Bukhori, 2014).

**COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY**

Berbagai kebijakan pemerintah dalam menentukan batas maksimal umur dalam pernikahan tentunya harus melalui proses yang sangat panjang dan setelah melalui pertimbangan yang sangat matang, hal ini dipersiapkan sedemikian rupa agar kedua belah pihak mempunyai standar yang sama, benar-benar matang secara rohani, psikis dan materil. Banyaknya factor yang pernikahan dini, maka dari itu perlu adanya bimbingan islam untuk menimalisir hal tersebut terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Cara kerja dari studi kasus adalah pengujian terhadap banyak karakteristik dari suatu objek. Relevansi metode studi kasus dengan penelitian ini adalah berawal dari fenomena kegiatan penyuluhan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, atau lebih khususnya pola komunikasi Penyuluh Bimas Islam Kementrian Agama Islam Kota Parepare.

LANDASAN TEORITIS

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan sangkutan unsur-unsur yang dicakup beserta kelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Jika pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dnegan cara yang tidak tepat, maka pesan tersebut akan sulit diterima oleh komunikasi, dan hal ini akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang kurang baik antar komunikator dan komunikan, biasanya penyampaian pesan juga tidak tersampaikan

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

dengan baik, bisa dikatakan bawah proses penyampaian pesannya gagal dan tidak termasuk kedalam proses komunikasi (Julina, 2020).

Adapun jenis-jenis dari pola komunikasi antara lain : a. Pola Komunikasi Primer, merupakan proses penyampaian pikiran atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau perantara; b. Pola Komunikasi Sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh orang yang memberi informasi (komunikator) kepada orang yang menerima informasi (komunikan) dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama; c. Pola Komunikasi Linear, adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) sebagai titik terminal (awal). Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka maupun dalam situasi komunikasi menggunakan media. Istilah linier sendiri bermakna lurus, yang artinya komunikasi ini berjalan dengan arah yang lurus; d. Pola Komunikasi Sirkular, adalah terjadinya feedback atau umpan balik, artinya terjadi arus komunikasi antara komunikator dan komunikan sebagai bentuk "Response" dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Penyuluhan pernikahan dalam suasana rumah tangga Islami merupakan faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah. Suasana rumah tangga Islami akan membentuk perasaan Islami, setiap anggota keluarga akan menjadikan kecintaan kepada Allah sebagai ukuran dalam memilih segala sesuatu, ia akan mencintai apa-apa yang dicintai Allah dan membenci apa-apa yang dibenci Allah Subhaanahu Wata "ala. Artinya, kalau ia mencintai sesuatu, lantaran cintanya kepada Allah.

**COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY**

Dan kalau membenci sesuatu karena memang Allah menyuruh membencinya, perasaan yang Islami akan menghasilkan selera yang Islami, Islami selera makan dengan memakan yang baik-baik lagi halal, Islami dalam mendidik anak, sehingga anak-anak didik dengan tarbiyah islamiah sebaliknya dijauhkan dari didikan yang merusak dan berbau jahiliyah, islami dalam berpakaian, dengan memakai pekaian yang menutup aurat dan memenuhi adab kesopanan, selanjutnya dalam rumah tangga yang islami akan mengislamkan tingkah lakunya, sehingga akan menjadi uswah hasanah bagi lingkungan masyarakat sebagai keluarga yang sakinah yang berakhlakul karimah (Widodo & Nurhasim, 2020).

Keluarga sakinah sebagai suatu keluarga terpilih akan menjadi lahan yang subur untuk tumbuh kembangnya anak yang merupakan amanat Allah bagi orang tua berkeluarga. Amanat Allah atas penciptaan manusia adalah terciptanya manusia taqwa serta terciptanya keluarga yang sakinah, masyarakat yang marhamah. Amanat ini dapat terwujud apabila individunya menjadi pribadi muslim secara utuh, yang lahir hasil pembinaan keluarga sakinah. Di dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasa dalam suasana tentram, damai, aman, bahagia dan sejahtera lahir batin. Di samping itu suasana keluarga sakinah memberikan kepada setiap anggotanya untuk dapat rnengembangkan fitrah kemanusiaannya yakni fitrah sebagai muslim cenderung kepada kebenaran. Dengan demikian bahwa manusia diciptakan Allah Ta‘ala dilengkapi dengan fitrah yang mempunyai cenderung untuk berbuat sesuatu kebenaran sesuai dengan Al Islam dan tuntutan Rasulullah shallallaahu „alaihi wa sallam. Dengan demikian, artinya manusia diciptakan Allah mempunyai kecenderungan naluri untuk mengikuti

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

agama yang benar, yakni agama Islam sebagai landasan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pada hakikatnya merupakan serangkaian bentuk kegiatan yang menggambarkan proses interaksi komunikasi serangkaian bentuk proses interaksi inilah yang disebut dengan Pola komunikasi, khususnya kegiatan Bimas Islam.

Menurut bapak Amin Iskandar selaku KASI Bimas:

“Program penyuluhan pernikahan yang diselenggarakan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong ini dimulai sejak tahun 2014. Penyuluhan pernikahan ini diadakan dipertengahan tahun, yang artinya setiap tahun penyuluhan hanya dilakukan sekali saja. Penyuluhan ini dilakukan di sekolah-sekolah dimana mayoritas peserta penyuluhan adalah anak usia remaja, tetapi ada juga penyuluhan yang dilakukan pada setiap hari Rabu dengan peserta usia menikah, artinya peserta penyuluhan adalah orang-orang yang telah terdaftar sebagai calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA).”

Pada penyuluhan yang dilakukan pada Kementerian Agama Kota Parepare bahwa dalam penyuluhannya tidak terstruktur dan tersusun secara sistematis. Bimbingan pernikahan yang diadakan oleh Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Kota Parepare sifatnya formal. Penyuluhan formal yaitu penyuluhan yang dilakukan disekolah. Sebelum melakukan penyuluhan, pihak Bimas Islam terlebih dahulu memberikan surat pemberitahuan kepada pihak sekolah yang dituju, biasanya penyuluhan dilakukan ke Sekolah Menengah (SMA) maupun (SMP). Hal ini dilakukan karena pada usia remaja rasa ingin tahu mengenai suatu hal biasanya lebih besar, karena hal-hal inilah para

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

remaja sering melakukan kelakuan-kelakuan yang melenceng yang dapat merugikan dirinya sendiri dan rawan terjadinya pernikahan yang dilakukan di bawah umur. Adapun penyuluhan formal lainnya yaitu dilakukan kepada calon pengantin atau pengantin yang sudah menikah dengan usia pernikahan paha hari rabu di setiap KUA.

Pola komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan, Pihak Bimbingan Masyarakat Islam sebagai komunikan memiliki peran penting untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada masyarakat terutama bagi calon pengantin dan remaja-remaja diusia sekolah dan usia menikah mengenai pemahaman tentang pernikahan agar masayrakat lebih paham dan bertujuan untuk menambah wawasan komunikan untuk menambah wawasan mereka mengenai pernikahan. Penyuluhan yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu penyuluhan diusia sekolah dan penyuluhan di KUA yang berada di Kota Parepare.

“Sejauh ini penyuluhan yang diberikan oleh pihak bimas islam berdampak positif, karena informasi yang diberikan sejauh ini sangat diterima oleh komunikan sehingga bisa menjadi acuan atau tumpuan hidup sebelum maupun sesudah menikah”.

Pola komunikasi penyuluhan pernikahan ini berjalan dengan baik, karena materi yang akan diberikan telah dipahami betul oleh pihak bimas islam dan pihak-pihak terkait sehingga materi yang dismapikan akan lebih mudah dipahami dan dimengeri oleh komunikan sebagai suatu informasi yang sifatnya penting. Harapan Bimas Islam Kementrian Agama Kota Parepare adalah setelah diadakannya penyuluhan rutin ini, tingak pernikahan diusia dini dan tingkat perceraian menjadi menurun dari tahun ketahun.

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

Menurut Enjang AS dalam bukunya Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, bahwa penyuluhan adalah bagian dari kegiatan dakwah yang merupakan proses penyampaian ajaran Islam oleh seorang yang memenuhi standar kompetensi Penyuluh Agama sebagaimana yang telah ditentukan. Abdul Basit menyebutkan bahwa standar minimal yang dimiliki oleh seorang penyuluh Agama paling tidak ada empat kompetensi, yaitu di antaranya memiliki kemampuan secara substansi dalam memahami ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya, kemampuan sosial untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, kemampuan personal menyangkut citra penyuluh dan kemampuan metodologi terkait dengan metode penyuluhan sesuai dengan bentuk, pesan, media dan model komunikasi yang digunakan (Syafaruddin et al., n.d.).

“Bagi seorang Penyuluh Agama keempat kompetensi tersebut merupakan modal utama dalam memberikan penyuluhan. Tujuannya adalah agar fungsi penyuluh dalam memberikan bantuan pembinaan, pemberdayaan, penjelasan, peringatan, penyampaian dan pengajaran dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluhan.”

Dari hasil wawancara di atas setelah dianalisis dengan seksama, pihak bimas islam melakukan penyuluhan dengan menggunakan pola komunikasi sekunder, dimana pola komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat perantara sebagai media untuk membantu penyampaian informasi. Disini dapat dimana pihak bimas memberikan informasi secara langsung dengan mengumpulkan peserta penyuluhan lalu diberikan informasi dan materi mengenai pernikahan baik secara langsung maupun menggunakan alat sebagai

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

perantara media tambahan. Pola komunikasi ini semakain lama akan semakin efektif yang didukung dengan kemajuan teknologi.

Pola komunikasi sekunder ini didukung oleh pola komunikasi sederhana bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi karena sifatnya penting untuk keberhasilan ketika berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan ini sudah berhasil, karena adanya efek timbal balik yang ditunjukkan oleh komunikan kepada komunikator. Pihak bimas islam selaku penyelenggara penyuluhan ini sangat senang dengan antusias komunikan. Penyuluhan inipun sangat baik dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya pernikahan-pernikahan yang terpaksa, maksudnya adalah pernikahan yang dilalukan dengan persiapan yang belum matang baik materi maupun mental sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko perceraian. Selain itu pihak bimas islam juga mengharapkan feedback yang baik dari komunikan sebagai objek penyuluhan yang akan dilihat dari catatan nikah tahunan apakah skalanya meningkat atau menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi sekunder pola komunikasi sederhana bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi karena sifatnya penting untuk keberhasilan ketika berkomunikasi.

Penyuluhan pernikahan ini sudah berjalan dengan baik, dengan informasi-informasi seputar pernikahan yang disampaikan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Kota Parepare dan lembaga lain yang berkaitan seperti KUA yang berada di Kota Parepare.

COMMUNICATION PATTERNS FOR ISLAMIC GUIDANCE MARRIAGE
COUNSELING, MINISTRY OF RELIGION, PAREPARE CITY

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1-18.
- Julina, W. (2020). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 144-161.
- Milyane, T. M., Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti Juliastuti, Syubhan Akib, Rosy F. Daud, Dawami Dawami, Rizanna Rosemary, Fadli Muhammad Athalarik, Gracia Rachmi Adiarsi, Maria Puspitasari, Andi Andi, Muhammad Muthahari Ramadhani, & Erwin Rochmansyah. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Widina Bhakti Persada Bandung.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (n.d.). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(2), 185-193.
- Widodo, A., & Nurhasim, N. (2020). Bimbingan penyuluhan pernikahan dan pembinaan keluarga Sakinah dalam Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 165-182.